

**ANALISIS KEMAMPUAN NUMERASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA DI SMPN 27 BANDAR LAMPUNG**

Rifka Ayu Anggia¹, Tommy Ardiansyah², Yola Arjunita Putri³, Sintya Eka Wahyuni⁴,
Yetri⁵, Junaidah⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

¹rifkaanggia@gmail.com, ²tommyardiansyah27@gmail.com,

³yolaarjunita16@gmail.com, ⁴sintyaekaa99@gmail.com,

⁵yetri.hasan@radenintan.ac.id, ⁶Junaidah@radenintan.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the numeracy skills of SMPN 27 Bandar Lampung students who have low, medium, and high numeracy skills in number domain, algebra, and geometry. This research approach is qualitative with case study method. This research was conducted at SMP Negeri 27 Bandar Lampung located at Jl. Raya Puri Gading, Sukamaju, Kec. Teluk Betung Timur, Bandar Lampung City. The primary source of this research is the principal and education personnel in the marketing department. While secondary sources in this study are books, documents, and scientific articles related to the research. Data collection techniques using observation interviews and documentation. Test the validity of the data using data triangulation. And data analysis using Miles and Huberman analysis techniques, namely by codifying data, presenting data, and drawing conclusions. The results of the research prove that: students with low numeracy skills are generally able to use a variety of numbers and symbols related to basic mathematics to solve problems in various contexts. Students with medium and high numeracy skills generally have numeracy skills, namely: (1) able to use various kinds of numbers and symbols related to basic mathematics to solve problems in various contexts; (2) able to analyse information displayed in various forms; and (3) able to use interpretation of analysis results to make decisions.

Keywords: Analysis; interpretation; numeracy; students; context.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan numerasi siswa SMPN 27 Bandar Lampung yang memiliki kemampuan numerasi domain bilangan, al-jabar, dan geometri rendah, sedang, dan tinggi. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi kasus. penelitian ini dilakukan SMP Negeri 27 Bandar Lampung yang berlokasi Jl. Raya Puri Gading, Sukamaju, Kec. Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung. Sumber primer penelitian ini yaitu kepala sekolah dan tenaga kependidikan bagian pemasaran. Sedangkan sumber sekunder dalam penelitian ini yakni buku, dokumen, dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi data. Dan analisis data menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman yakni dengan kodensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian membuktikan menunjukkan bahwa: siswa dengan kemampuan numerasi rendah secara umum mampu menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai konteks. Siswa

dengan kemampuan numerasi sedang dan tinggi secara umum memiliki kemampuan numerasi yaitu: (1) mampu menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai konteks; (2) mampu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk; dan (3) mampu menggunakan interpretasi hasil analisis untuk mengambil keputusan.

Kata Kunci: Analisis; interpretasi; kemampuan numerasi; siswa; konteks.

A. Pendahuluan

Perkembangan zaman yang semakin maju menuntut sebuah bangsa untuk meningkatkan kualitas pendidikan sehingga menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas agar mampu bersaing dengan negara-negara lain (Ningrum, 2009). Perkembangan Zaman yang semakin maju berdampak pula dalam pendidikan di Indonesia yang terus mengalami perkembangan (Hengki Primayana, 2016). Pendidikan sekolah berperan penting dalam kehidupan masyarakat (Sujana, 2019). Menurut undang-undang sisdiknas nomor 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional, pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar siswa yang aktif meningkatkan potensinya agar berkekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan kemampuan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa maupun negara. Undang undang tersebut menyatakan bahwa pendidikan dilaksanakan untuk memiliki kekuatan dan keterampilan untuk dirinya bahkan oleh negara (Hermanto, 2020).

Salah satu bidang pendidikan berperan besar terhadap hal itu

adalah Matematika. Matematika merupakan ilmu yang sangat penting dan berguna dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, matematika tidak dapat dipisahkan dari ilmu pengetahuan dan teknologi lainnya. Karena matematika dapat mengajarkan seseorang untuk berpikir logis, kritis dan kreatif serta menyelesaikan masalah dengan baik (Panjaitan, 2017). Salah satu bidang yang terdapat dalam matematika adalah literasi numerasi, seperti domain bilangan, al-jabar, dan geometri. Numerasi adalah pengetahuan dan keterampilan (a) penggunaan berbagai jenis angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam konteks kehidupan sehari-hari yang berbeda (b) analisis informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, peta, dll), dan (c) menggunakan interpretasi untuk memprediksi dan membuat keputusan (Anderha & Maskar, 2021).

Pendidikan matematika memegang peran penting dalam membentuk keterampilan kognitif siswa, salah satunya adalah kemampuan numerasi. Kemampuan numerasi merujuk pada pemahaman dan penguasaan terhadap konsep angka, operasi matematika, serta kemampuan untuk menggunakan dan

menerapkan konsep-konsep tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, analisis kemampuan numerasi siswa menjadi suatu aspek yang krusial dalam mengevaluasi efektivitas pembelajaran matematika di tingkat sekolah menengah pertama.

Kemampuan numerasi merupakan keterampilan ini sangat penting bagi siswa, karena keterampilan ini berkaitan erat dengan pemecahan masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari (Salvia et al., 2022). Secara sederhana, keterampilan numerasi adalah kemampuan untuk menggunakan, memahami dan menganalisis matematika dalam konteks yang berbeda untuk memecahkan masalah yang berbeda dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan kita sehari-hari, matematika sangat sering digunakan, misalnya saat berbelanja, menghitung jarak atau waktu yang kita tempuh untuk pergi ke suatu tempat, menghitung luas tanah, dan semua itu membutuhkan numerasi (Napsiyah et al., 2022). Dari kegiatan yang berbeda ini, keterampilan numerasi diperlukan untuk membuat keputusan yang tepat. Literasi numerasi adalah bagian terpenting dalam proses pendidikan, ini sesuai dengan sambutan menteri pendidikan pada tanggal 11 Desember 2019.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam sambutan mengatakan, “sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad-21 melalui pendidikan terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat”.

Tim Gerak Literasi Nasional dan Kemendikbud Republik Indonesia mendefinisikan literasi numerasi sebagai pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka serta simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari dan dapat menganalisis informasi yang ditampilkan 2 dalam berbagai bentuk soal. (grafik, tabel, bagan, dsb). Kemudian menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.

Dengan kata lain literasi numerasi merupakan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Dalam meningkatkan literasi numerasi, tenaga pendidik berperan penting dalam penyajian materi dan membuat soal-soal. Salah satunya adalah domain bilangan, al-jabar, dan geometri. Menurut Newman dan Wehlage dalam (Ismafitri et al., 2022) dengan *high order thinking* siswa akan dapat membedakan ide atau gagasan secara jelas, berargumentasi dengan baik, mampu memecahkan masalah, mampu mengkonstruksi penjelasan, mampu berhipotesis dan memahami hal-hal kompleks menjadi lebih jelas. Untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa, peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran dengan didukung oleh perangkat pembelajaran yang memenuhi serta bisa melibatkan siswa bertambah giat sepanjang proses pembelajaran sehingga keterampilan numerasi

siswa dapat meningkat (Chairunnisa & Suharjono, 2022). Akan tetapi kenyataannya masih banyak ditemui saat ini kurangnya literasi numerasi siswa baik disekolah, rumah maupun masyarakat.

Berdasarkan hasil studi *programeme for International Student Assesment* (PISA) tahun 2018 yang dirilis oleh *The Organisation for Economic Cooperation and Develoment* (OECD) menunjukan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa indonesia berada pada level rendah yaitu mendapat skor 379 dari skor rata-rata OECD adalah 487. Hal ini diperkuat dari hasil temuan penelitian (Putrawangsa & Hasanah, 2022) mengemukakan bahwa siswa kemampuan berpikir tingkat tinggi yang rendah, dimana diantara 20 siswa tersebut hanya 3 (15%) siswa berada pada kemampuan kategori tinggi. Kebanyakan siswa belum mampu menggunakan berbagai macam angka dan simbol dalam memecahkan masalah pada konteks kehidupan sehari-hari dan siswa masih memiliki literasi numerasi yang masih rendah atau masih kurang baik.

Hasil penelitian (Habibi & Suparman, 2020) menyimpulkan bahwa literasi matematika yang dimiliki siswa masih tergolong rendah karena siswa tidak banyak diberi soal. Kebanyakan siswa apabila menyelesaikan suatu permasalahan dalam bentuk 3 soal cerita tidak dikerjakan secara berurutan. Selain itu kemampuan siswa dalam mengerjakan soal yang berbasis domain bilangan, al-jabar, dan geometri juga masih rendah. Hal tersebut sejalan dengan (Kholifasari et

al., 2020) menjelaskan bahwa kemampuan guru dalam proses pembelajaran masih kurang tepat. Salah satu materi yang tepat untuk melatih kemampuan literasi numerasi pada siswa adalah domain bilangan, al-jabar, dan geometri.

SMPN 27 Bandar Lampung, sebagai lembaga pendidikan menengah yang memiliki tanggung jawab dalam membekali siswanya dengan keterampilan matematika, perlu terus memantau dan menganalisis kemampuan numerasi siswa. Tahun 2023 merupakan waktu yang strategis untuk melakukan analisis tersebut, mengingat perubahan kurikulum dan dinamika perubahan dalam metode pembelajaran matematika. Analisis kemampuan numerasi siswa di SMPN 27 Bandar Lampung akan memberikan gambaran tentang pencapaian siswa dalam menguasai konsep-konsep matematika dasar. Hasil analisis ini dapat memberikan pandangan tentang keberhasilan kurikulum, metode pengajaran, serta memunculkan potensi perbaikan atau peningkatan yang perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran matematika di sekolah tersebut.

Dengan melibatkan para guru, kepala sekolah, dan stakeholder terkait, analisis kemampuan numerasi siswa di SMPN 27 Bandar Lampung dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, hasil analisis ini juga dapat menjadi pijakan untuk memberikan dukungan dan pembinaan kepada siswa yang memerlukan bantuan

tambahan dalam mengembangkan kemampuan numerasi mereka. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap kemampuan numerasi siswa, SMPN 27 Bandar Lampung dapat berperan aktif dalam menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan matematika yang baik, siap menghadapi tantangan di tingkat pendidikan lebih lanjut, dan mampu mengaplikasikan konsep-konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, analisis kemampuan numerasi siswa di SMPN 27 Bandar Lampung pada tahun 2023 menjadi langkah awal yang strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah tersebut.

B. Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi kasus (Sugiyono, 2016). Subjek penelitian ini yaitu SMP Negeri 27 Bandar Lampung yang berlokasi Jl. Raya Puri Gading, Sukamaju, Kec. Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024. Sumber primer (Meleong, 2014) Dalam penelitian ini yaitu: kepala sekolah dan Tenaga Kependidikan bagian Pemasaran. Sedangkan data sekunder (Meleong, 2014) dalam penelitian ini yaitu: buku, dokumen, dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan penelitian.

Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi, (Prastowo, 2016) data yang diperoleh dari teknik tersebut adalah visi misi dan kurikulum yang diterapkan pada

sekolah tersebut. Teknik selanjutnya yaitu wawancara, (Sugiyono, 2016) informan tersebut diantaranya adalah kepala sekolah, Tenaga Kependidikan bagian Pemasaran dan responden-responden lain yang menjadi variabel penelitian. Teknik selanjutnya yaitu dokumentasi, (Meleong, 2014) data tersebut meliputi beberapa dokumen dan catatan yang berkaitan dengan penelitian. Adapun teknik menjamin keabsahan data menggunakan triangulasi data, (Sugiyono, 2013) yaitu dengan cara peneliti mengkombinasikan hasil wawancara dari informan satu dengan hasil wawancara dari informan lain dan juga di kolaborasikan dengan beberapa dokumen yang berkaitan dengan penelitian, sehingga diperoleh keabsahan data dan validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Miles dan huberman, dalam teknik ini dapat tiga tahapan meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2007). Kondensasi data pada penelitian ini, peneliti merangkum, mencatat, dan memilih data dari lapangan, baik hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut dipilih ke dalam konsep dan tema tertentu, kemudian peneliti menyajikan data dalam bentuk deskriptif. Pada tahap akhir, peneliti menarik kesimpulan, kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Penarikan kesimpulan dilakukan

secara terus-menerus selama proses penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari laman kemendikbud terkait rapor pendidikan, terbukti kemampuan literasi siswa di SMPN 27 Bandar Lampung berada pada kategori sedang. Kemampuan literasi kategori sedang 57.78% sudah mencapai kompetensi minimum. Capaian itu naik 73.36% dari tahun 2022. Kemampuan literasi ialah Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi beragam jenis teks (teks informasional dan teks fiksi). Capaian yang meningkat itu berarti 40% hingga 70% peserta didik telah mencapai kompetensi minimum untuk literasi membaca namun perlu upaya mendorong lebih banyak peserta didik dalam mencapai kompetensi minimum.

Oleh karena itu, Peringkat satuan pendidikan sekolah peneliti berada pada tingkat menengah bawah (61-80%) di kota bandar lampung. Sedangkan secara nasional peringkat satuan pendidikan peneliti juga sama masuk ke peringkat menengah.

Berdasarkan data dari rapor tersebut, sekolah masih berusaha untuk meningkatkan literasi siswa dengan meningkatkan literasi guru dan meningkatkan kompetensi pembelajaran, meskipun sekolah tersebut berada dalam posisi sedang. Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa guru diminta untuk meningkatkan literasinya selama

proses belajar. Misalnya, dengan menambahkan teks bacaan yang relevan dan berguna. Untuk evaluasi pembelajaran, indikator dapat ditingkatkan pada tingkat pengetahuan dan analisis. Oleh karena itu, kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) harus disertakan dalam tes. Diantara indikator rapor pendidikan SMPN 27 Bandar Lampung yang termasuk kategori Kurang yaitu Kemampuan Numerasi murid. Walaupun angka capaian nya naik dari tahun 2022 namun kemampuan numerasi ini lah yang paling perlu ditingkatkan. Kemampuan numerasi adalah Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan. Kurang 26.67% siswa sudah mencapai kompetensi minimum artinya kurang dari 40% peserta didik telah mencapai kompetensi minimum untuk numerasi perlu upaya mendorong peserta didik dalam mencapai kompetensi minimum. Skor capaian kemampuan numerasi SMP Negeri 27 Bandar Lampung tahun 2023 ini 26.67 naik 4.26% dari tahun 2022 (skor 25.58).

Berikut daftar indikator lain yang perlu ditingkatkan yang berkaitan dengan kemampuan numerasi :

Kompetensi pada Domain Aljabar 49,92/100	Detail
Kompetensi pada Domain Data dan Ketidakpastian 50,85/100	Detail
Kompetensi pada Domain Bilangan 51,67/100	Detail
Kompetensi pada Domain Geometri 53,91/100	Detail
Kompetensi Mengetahui (L1) 52,35/100	Detail
Kompetensi Menerapkan (L2) 48,59/100	Detail
Kompetensi Menalar (L3) 51,8/100	Detail

Persebaran peserta didik SMP Negeri 27 Bandar Lampung berdasarkan level kemampuan numerasi yaitu :



Tabel 1. Perbandingan hasil evaluasi Rapor Pendidikan

Indikator	2022	2023
Kemampuan Literasi	1.60%	57.78%
Kemampuan NUmerasi	1.60%	26.67%
Karakter	2%	10.35%
Iklim Kebinekaan	2.25%	14.99%
Iklim Keamanan Sekolah	2.36%	2.01%
Kualitas Pembelajaran	1.63%	5.69%

D. Kesimpulan

Seperti murid yang memiliki rapor evaluasi belajar, kini sekolah juga mempunyai hasil evaluasi kualitas secara menyeluruh yang dinamakan Rapor Pendidikan. Rapor pendidikan dinilai berdasarkan 6 pilar utama yang mencakup hasil belajar murid, proses belajar– mengajar, dan cara pengelolaan sekolah. Dibandingkan tahun 2022, Kemampuan literasi peserta didik SMP Negeri 27 Bandar Lampung mengalami peningkatan paling tinggi di antara indikator lain. Dari seluruh capaian tahun ini, Iklim Kebinekaan menjadi indikator dengan pencapaian terbaik. Meski demikian, Kemampuan numerasi adalah indikator dengan pencapaian terendah, yang salah

satunya disebabkan oleh rendahnya Kompetensi pada domain Aljabar. Contoh upaya untuk membenahi hal ini adalah melalui peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang kemampuan numerasi pada domain Aljabar.2 Salah satu upaya yang bisa dilakukan melalui peningkatan Guru dan tenaga kependidikan dan kebijakan yang menunjang kemampuan numerasi pada domain data dan ketidakpastian. Dimulai dari Pelajari hasil rapor pendidikan pada satuan pendidikan lalu Utamakan masalah dan akar masalah untuk dibenahi. Selanjutnya menentukan kegiatan membenahi akar masalah dan terakhir membuat rencana kegiatan benahi pada ke Rencana Kerja Tahunan satuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderha, R. R., & Maskar, S. (2021). Pengaruh Kemampuan Numerasi Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.33365/Ji-Mr.V2i1.774>
- Chairunnisa, C., & Suharjono, S. (2022). Interferons And Its Use In Children With Covid-19: A Narrative Review. *Jurnal Ilmiah Farmasi*, 18(2), Article 2. <https://doi.org/10.20885/Jif.Vol18.Iss2.Art18>
- Habibi, H., & Suparman, S. (2020). Literasi Matematika Dalam

- Menyambut Pisa 2021 Berdasarkan Kecakapan Abad 21. *Jkpm (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.30998/Jkpm.V6i1.8177>
- Hengki Primayana, K. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(2), 7. <https://doi.org/10.25078/Jpm.V1i2.45>
- Hermanto, B. (2020). Perekayasa Sistem Pendidikan Nasional Untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa. *Foundasia*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.21831/Foundasia.V11i2.26933>
- Ismafitri, R., Alfian, M., & Kusumaningrum, S. R. (2022). Karakteristik Hots (High Order Thinking Skills) Dan Kaitannya Dengan Kemampuan Literasi Numerasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Intervensi Pendidikan (Jrip)*, 4(1), Article 1.
- Kholifasari, R., Utami, C., & Mariyam, M. (2020). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Ditinjau Dari Karakter Kemandirian Belajar Materi Aljabar. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.31316/J.Derivat.V7i2.1057>
- Meleong. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pt. Remaja Rosda Karya.
- Miles, & Huberman. (2007). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Ui Press.
- Napsiyah, N., Nurmaningsih, N., & Haryadi, R. (2022). Analisis Kemampuan Numerasi Matematis Siswa Berdasarkan Level Kognitif Pada Materi Kubus Dan Balok. *Jagomipa: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ipa*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.53299/Jagomipa.V2i2.183>
- Ningrum, E. (2009). Pengembangan Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan. *Jurnal Geografi Gea*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.17509/Gea.V9i1.1681>
- Panjaitan, S. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas Iia Sdn 78 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.33578/Jpfpki.p.V6i1.4105>
- Prastowo, A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian (Cet. 3)*. Ar-Ruzz Media.
- Putrawangsa, S., & Hasanah, U. (2022). Analisis Capaian Siswa Indonesia Pada Pisa Dan Urgensi Kurikulum Berorientasi Literasi Dan Numerasi. *Edupedika: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), Article 1.

<https://doi.org/10.60004/Edupedika.V1i1.1>

- Salvia, N. Z., Sabrina, F. P., & Maula, I. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Ditinjau Dari Kecemasan Matematika. *Prosandika Unikol (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan)*, 3(1), 351–360.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.25078/Aw.V4i1.927>